

# PASAR KARANGAYU DI KOTA SEMARANG

FAJRIN AINNU ZULFA\*, EDY DARMAWAN, MUHAMMAD SAHID I  
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
\*fajrinainnuzulfa@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Permasalahan pasar tradisional dari dahulu sampai sekarang ialah citra pasar tradisional sebagai tempat yang kumuh, becek, bau, dan tidak terawat. Pasar Tradisional Pasar Karangayu berperan penting dalam sektor perdagangan di Kota Semarang yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dapat bersaing dengan pasar tradisional lainnya.

Perancangan Pasar Tradisional Karangayu dengan penataan modern merupakan usaha untuk meningkatkan citra pasar tradisional dengan menawarkan fasilitas dan penataan yang lebih baik. Dengan perumusan konsep perancangan fisik yang berdasarkan dengan penekanan desain arsitektur tropis, standar pasar tradisional, dan berorientasi pada masyarakat sebagai penggunanya.

## KAJIAN PERENCANAAN

Pasar tradisional dengan penataan modern memperhatikan aspek yaitu ruang jual beli berdasarkan kelompok dagang, sirkulasi efektif, terlindungi dari pengaruh cuaca, tersedia ruang emergency publik, pencahayaan alami, ruang bersifat fleksibel, mewujudkan desain yang memberi rasa aman dan nyaman<sup>[1]</sup>.

Dalam meningkatkan mutu dan pembenahan fisik pasar dengan perencanaan tata ruang, sebagai berikut:<sup>[2]</sup>

- Pengaturan pola sirkulasi barang dan penggunaan, ada fasilitas bongkar muat, tempat parkir yang mencukupi serta tidak menimbulkan kemacetan.
- Penerapan zoning mix-used, menggabungkan peletakan los dan kios dalam satu area, yang saling menunjang.
- Jalan keliling pasar, mencerminkan pemerataan distribusi aktifitas perdagangan.
- Fasilitas umum: ATM Centre, Pos Jaga kesehatan, Mushola, toilet, kantor untuk pengelola pasar, Keamanan, Organisasi Pedagang.

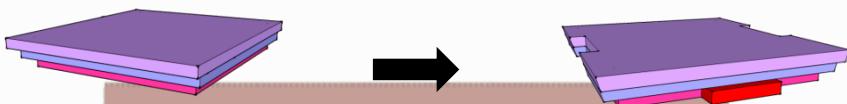
## KONSEP DAN TEORI PERENCANAAN

Pasar ini menerapkan konsep arsitektur tropis yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut:<sup>[3]</sup>

- Orientasi bangunan memanjang kearah utara dan selatan
- Penggunaan atap miring dengan minimal sudut 30 derajat
- Penggunaan ventilasi silang
- Penggunaan tritisan atau overstek maupun *sun shading*.
- Penggunaan material dinding, lantai, dan plafon yang sesuai dengan iklim daerah tersebut apakah iklim tropis lembab atau tropis kering.

Massa bangunan pasar ini dikombinasikan ekspresi khas di pasar tradisional ialah kegiatan jual beli serta tawar menawar. Menampilkan ekspresi pasar yang memiliki lebih dari satu lantai dapat disusun seperti piramida terbalik agar lantai bawah tidak mengurangi atau menutupi ekspresi dilantai atas<sup>[4]</sup>.

## KONSEP MASSA BANGUNAN



Susunan piramida menampilkan ekspresi pasar yang berada di lantai 2 dan 3

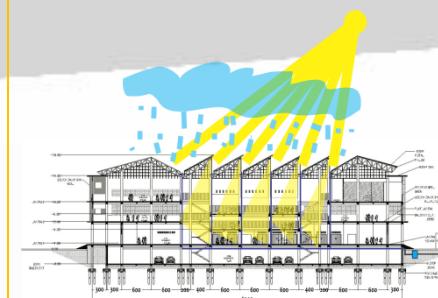
Kombinasi hasil analisa orientasi matahari, analisa view, arsitektur tropis, dan filosofi ekspresi pada pasar

## PENERAPAN PADA DESAIN

### ZONASI PASAR KARANGAYU



### KONSEP ARSITEKTUR TROPIS



Pasar ini menggunakan struktur bangunan split level yang dapat memberikan kesan luas dan bagus dalam hal ventilasi silang.

Penggunaan atap model gergaji dengan kemiringan 30 derajat memiliki kelebihan dalam hal sirkulasi udara dan pencahayaan, namun kelemahannya ketika hujan akan menampung debit air hujan lebih banyak.

Bangunan semi terbuka untuk melindungi cuaca menggunakan tritisan dan secondary skin

## KESIMPULAN & SARAN

Pasar Tradisional Karangayu ini dirancang berdasarkan teori pasar tradisional dengan penataan modern yang mengacu pada standar peraturan menteri perdagangan maupun SNI pasar tradisional, kemudian di desain dengan menggunakan penekanan desain arsitektur tropis yang menerapkan ventilasi silang dan optimalisasi pencahayaan, diterapkan pada bentuk atap gergaji, struktur bangunan split level, penggunaan tritisan maupun secondary skin di bagian luar bangunan.

Saran untuk perancang maupun peneliti harap mengkaji ulang mengenai permasalahan penyebab pasar tradisional pedagang selalu tumpah dan bagaimana solusi desain yang terbaik.

## DAFTAR REFRENSI

<sup>[1]</sup>Satu, dkk. 2014. Redesain Pasar Bareng Kota Malang. Jurnal Arsitektur. Vol.2. no.2.

<sup>[2]</sup>Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.37/M-DAG/PEK/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

<sup>[3]</sup>Lisa, Nova Purnama dan Nurhaizah. 2017. Pengaruh Adaptasi Arsitektur Tropis pada Bangunan Colonial di Jalan Blang Mee Samudera Pase. Seminar Penelitian Lingkungan Binaan (IPLBI).

<sup>[4]</sup>filosofi loci dari <https://www.criticalcontext.org>